

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUSIBAH
MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB**



Oleh:
M.TOHIR
NIM. 07.213.516

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Tohir, S.Sos.I
NIM : 07.213.516
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Yang menyatakan,



M. Tohir, S.Sos.I
NIM : 07.213.516



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUSIBAH MENURUT HAMKA DAN
M. QURAISH SHIHAB
Nama : M. Tohir, S. Sos. I.
NIM : 07.213.516
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 29 Oktober 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora *

Yogyakarta, 25 November 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

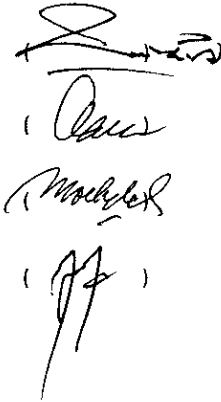
* Sesuai Program Studi

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUSIBAH MENURUT HAMKA DAN M.
QURAISH SHIHAB
Nama : M. Tohir, S. Sos. I.
NIM : 07.213.516
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ustadi Hamsah, M. Ag.
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Penguji : Dr. H. Waryono, M. Ag.

The block contains four handwritten signatures, each enclosed in parentheses. From top to bottom, they correspond to the Ketua, Sekretaris, Pembimbing/Penguji, and Penguji roles listed in the adjacent text block.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 2011

Waktu : 08.00-09.00
Hasil/Nilai : 85,50/ A- / 3,50
Predikat Kelulusan : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul :

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUSIBAH
MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB**

Yang ditulis oleh :

Nama	: M. Tohir, S.Sos.I
NIM	: 07.213.516
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut dapat diajukan ke program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2011

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

MOTTO

SEMANGAT HIDUP ADALAH :

SEMANGAT MENGABDI KEPADA ALLAH

SEMANGAT BERBEKAL MATI

SEMANGAT MEMBERI MANFAAT

SEMANGAT MEMPERBAIKI DIRI

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Saudara-saudaraku tersayang

Orang-orang yang selalu dekat di hati

Dan

Mereka yang mendedikasikan hidupnya untuk keilmuan

ABSTRAK

Secara umum masyarakat mengartikan musibah sebagai suatu kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia dan tidak dikehendaki datangnya, seperti rasa sakit, bencana alam, dan lain sebagainya yang kesemuanya menjurus pada satu makna yaitu keburukan. Asumsi tersebut pengertiannya sudah terumuskan, baik dalam kamus-kamus ataupun dalam ensiklopedi-ensiklopedi yang ada. Di samping itu diperkuat lagi dengan sebuah hadis nabi riwayat Abu Dawud yang berbunyi: "Setiap sesuatu yang menyedihkan orang beriman adalah musibah".

Ungkapan di atas menarik untuk dicermati dan diteliti secara obyektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai apakah sebenarnya hakikat musibah itu? Mengapa Allah menimpakan musibah kepada manusia? Bagaimanakah sikap seorang manusia dalam menghadapi musibah yang menimpanya?

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat secara kritis mengenai makna musibah menurut Hamka dalam karyanya *tafsīr al-Azhār* dan M. Quraish Shihab dalam karyanya *tafsīr al-Misbāh*, kemudian kedua *mufasssīr* itu dikomparasikan, dicari persamaan dan perbedaannya. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, komparatif, dan analisis-sintesis, dengan sifat penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada *tafsīr al-Azhār* dan *tafsīr al-Misbāh* sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang terkait dengan tema musibah sebagai data sekunder.

Dari penelitian ini ditemukan, bahwa musibah pada hakikatnya segala peristiwa yang terjadi atas izin Allah dan sudah ditetapkan di *lauhul mahfūz* yang diletakkan-Nya pada hukum alam. Esensi manusia di alam ini merupakan bagian darinya, sehingga manusia tidak dapat melepaskan dari segala peristiwa yang terjadi di alam jagad raya ini, termasuk musibah. Sering manusia menjadi penyebab terjadinya musibah baik karena faktor kekufuran, kemunafikan dan kemaksiatan, dan sekaligus yang menerima akibatnya. Hal ini terjadi karena manusia tidak memperhatikan dan memperhitungkan hukum alam. Atas dasar ini, musibah berfungsi sebagai peringatan atas kesalahan yang telah diperbuat oleh manusia. Namun, di samping musibah berfungsi sebagai peringatan, dan ujian. Agar seseorang tidak terjerumus ketika tertimpa musibah, maka dalam hal ini Islam telah memberikan tuntunannya dalam menyikapi musibah, di antaranya: mengucapkan kalimat *istirjā'* dan berdoa agar dengan musibah itu Allah memberi pahala dan menggantinya dengan yang lebih baik, bersabar dan tidak berputus asa dalam menghadapinya, menerima dengan ridha dan tidak menyesali akan musibah yang diberikan oleh Allah, tidak mempersulit diri, dan menjadikan musibah yang menimpa itu sebagai bahan introspeksi diri atau *muhāsabah*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Terselesaikannya tesis ini, tidak terlepas dari kebaikan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak, yang telah membantu dalam proses penulisan. Untuk itu dalam kesempatan kali ini, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis persembahkan kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Musa Asy'ari
2. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Prodi Agama dan Filsafat ; Dr. Moch. Nur Ichwan, MA, Ustadhi Hamzah, M.Ag., Dr. Alim Ruswantoro, Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, Dr. Phil. Syahiron Syamsuddin, Dr. Phil. Nur Kholis Setiawan, Dr. H. Hamim Ilyas, Prof. Dr. Syamsul Anwar, Dr. Suryadi, Dr. Nurun Najwah, dll., atas bimbingan dan layanan ilmiahnya.
5. Ayahanda H. Humaidi Ma'mun dan Ibunda Hj. Zakiyah yang begitu semangat mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan memotivasi menuju

jenjang berikutnya, serta saudara-saudara penulis (Mbak Barroh & Mbak Nurul Aini, Kak Fauzan, Istiqomah, Ulum, Qiqi, Ali, dan Enny) yang selalu siap memberikan dukungan baik moril maupun materil. Tidak lupa untuk para keponakan-keponakanku yang telah memberi warna dalam canda dan tawa.

6. Teman-teman Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis angkatan 2007 (*Syekh Suud, Syekh Ali, Ra Syukron, Syekh Imron, Syekh Supriadi, Syekh Khirul Ulum, Neng Nila, Neng Endah, Neng Eka, Mas Erwin Kutawa, Syekh Mubarak, Syekh Adib, dll.*), serta “dia” yang dekat di hati yang senantiasa menunggu dengan tabah, setia dan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
7. Teman-teman aktivis Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta yang selalu dalam suka dan duka berjuang melintasi pedalaman wilayah DIY.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih penuh dengan kekurangan baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Kepada Allah penulis selalu berharap mendapatkan taufiq dan hidayah-Nya. Mudah-mudahan penulisan tesis ini bisa dihitung sebagai bagian dari bermanfaatnya ilmu. Amin...

Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Penulis



M. Tohir, S.Sos.I
NIM : 07.213.516

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هيبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-aulya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

t

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اَيَ	Ai
اُوَ	Au

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اَـ	a
اِيـ	i
اُوـ	u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode dan Jenis Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : BIOGRAFI HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

A. Biografi Hamka	
1. Riwayat Hidup	20
2. Aktivitas Keilmuan	27
3. Karya-karyanya.....	32
B. Biografi Quraish Shihab	
1. Riwayat Hidup	34
2. Aktivitas Keilmuan	37
3. Karya-karyanya.....	40

BAB III : KARAKTERISTIK TAFSIR AL AZHAR DAN AL MISBAH	
A. Fenomena Penafsiran Al Qur'an	44
B. Karakteristik Tafsir Al Azhar	64
C. Karakteristik Tafsir Al Misbah	66
BAB IV : PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUSIBAH MENURUT HAMKA DAN QURAISH SHIHAB	
A. Hakikat Musibah	75
B. Sebab Terjadinya Musibah	82
C. Sikap Dalam Menghadapi Musibah	95
D. Persamaan dan Perbedaan	97
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karīm, bacaan sempurna lagi mulia.¹ Al-Qur'an al-Karīm adalah salah satu dari kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt sebagai petunjuk untuk umat manusia dan untuk memberi jawaban atau putusan hukum terhadap perbedaan-perbedaan atau problem-problem yang mereka hadapi.² Dan sejak masa awal Islam, terutama pasca turunnya wahyu Al-Qur'an pemeluk Islam senantiasa berusaha untuk mengerti dan memahami isi kandungannya.³

Studi atas Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama dan sarjana tempo dulu, termasuk para sahabat di zaman Rasulullah Saw. Hal itu tidak lepas dari disiplin dan keahlian yang dimiliki oleh mereka masing-masing. Ada yang mencoba mengelaborasi dan melakukan eksplorasi lewat perspektif keimanan, historis, bahasa dan sastra, pengkodifikasian, kemu'jizatan, penafsiran serta telaah kepada huruf-hurufnya.⁴ Kajian terhadap Al-Qur'an dan metodologi tafsir

¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsīr Maudhūi Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3.

² Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsīr Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 11.

³ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press & Teras, 2007), hlm. 35.

⁴ Muhammad Chirzin, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 61.

sebenarnya selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradapan manusia, sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang.⁵ Fenomena tersebut merupakan konsekuensi logis dari adanya keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan antara Al-Qur'an sebagai teks (*nash*) yang terbatas, dengan perkembangan problem sosial kemanusiaan yang dihadapi manusia sebagai konteks (*waqā'i*) yang tak terbatas. Hal itu juga merupakan salah satu implikasi dari pandangan teologis umat Islam bahwa Al-Qur'an itu *ṣālihun li kulli zamān wa makān*, (Al-Qur'an selalu cocok untuk setiap waktu dan tempat).⁶

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup (*manhaj al-hayāt*). Mereka disuruh membaca dan mengamalkan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya. Apapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk

⁵ Menurut Amin Abdullah, masih ada sebagian orang yang kadang-kadang melihat bahwa kajian terhadap penafsiran Al-Qur'an sudah dianggap sebagai ilmu yang telah matang dan gosong. Padahal kenyataan sejarah membuktikan bahwa tafsir itu selalu berkembang seiring dengan derap langkah perkembangan peradapan dan budaya manusia. Lihat Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir Madzāhibut Tafsir dari Periode Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2005), hlm. V (Kata Pengantar).

⁶ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Syahrur yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu harus selalu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang dihadapi umat manusia. Lihat Abd. Mustaqim dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta : Tiara Wacana , 2002), hlm. ix .

respon dan peradapan yang sangat kaya. Dalam istilah Nāsr Hamīd Abū Zaid, Al-Qur'an kemudian menjadi *muntij as-saqāfah* (Produsen Peradapan).⁷

Sebagai bentuk respon kongkrit terhadap pembacaan dan penafsiran Al-Qur'an diatas, telah banyak lahir beberapa mufassir dan pemikir muslim kontemporer, sebut saja diantaranya almarhum *Fazlur Rahmān, Muhammad Arkoūn, Hassan Hanafī, Muhammad Syahrūr, Abdullah Ahmad Nā'im, Riffat Hasan*.⁸ Dan untuk konteks keIndonesian diantaranya Buya Hamka dan M. Quraish Shihab yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini berkaitan dengan penafsiran keduanya tentang ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an.

Ketika mendengar kata musibah, dalam benak pikiran yang terbayang adalah sesuatu kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki datangnya, seperti sakit, bencana alam, rugi dalam perniagaan, dan lain sebagainya yang semakna dengannya. Dengan demikian, kata musibah dalam opini masyarakat hanya dipakai pada hal-hal yang berbentuk keburukan dan kejelekan. Maka tidak salah bila pemerintah Indonesia pernah menamakan bencana nasional terhadap banjir yang meredam kota Jakarta yang terjadi pada awal tahun 2002.⁹

Kata musibah tersebut diatas, pengertiannya sudah terlembagakan dalam kamus-kamus, baik kamus yang berbahasa Indonesia maupun kamus yang

⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press & Teras, 2007), hlm. 65.

⁸ Amin Abdullah, *Tafsir Baru Studi Islam Dalam Multi kultural* (Yogyakarta : Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 3.

⁹ Lihat, Asep Mansur, *Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al Tabāri dan Al Marāgī)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. hlm. 1. Dikutip dari tulisan Rizki Ridyasmara, *KKN Membawa Bencana*, Sabili, 21 Pebruari 2002, hlm. 14.

berbahasa asing. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata musibah diartikan sebagai “kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa, malapetaka atau bencana”.¹⁰ Kemudian dalam bahasa asing, misalnya dalam *lisān al-Arab*, kata musibah diartikan sebagai “suatu bencana (malapetaka) yang menimpa”.¹¹ Dari pengertian musibah tersebut diatas keduanya menjurus pada satu makna, yaitu keburukan atau kejelekan.

Dalam suatu riwayat diceritakan, bahwa ketika lampu padam, Nabi Muhammad Saw. Mengucapkan kalimat *istirja'* (Inna Lillahi wa inna ilaihi rajiun). Aisyah berkata : “Ini hanya mati lampu”. Kemudian Nabi Muhammad Saw. bersabda :¹²

كل ما ساء المؤمن فهو مصيبة

Artinya : “Setiap sesuatu yang menyedihkan orang mu'min adalah musibah”. (HR. Abu Daud)

Hal tersebut memberikan indikasi, bahwa opini masyarakat di atas tidaklah salah, bahkan masih banyak riwayat yang senada dengan riwayat tersebut. Namun demikian penulis ingin melihat dan mengkaji masalah tersebut dalam perspektif Al-Qur'an melalui penafsiran mufassir Indonesia, dimana akhir-akhir ini Negara Indonesia khususnya banyak ditimpa berbagai macam musibah atau bencana alam antara lain letusan gunung merapi, tsunami, gempa bumi, lumpur lapindo, banjir dan lain sebagainya.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 602.

¹¹ *Ibnu Manzūr, Lisān al Arab* (Beirut: Dar al-Sadr, 1992), jilid I, hlm. 535.

¹² Muhammad Al Manbaji, *Tanda-Tanda Orang Akan Kena Musibah* (Bandung : Jabal, 2009), hlm. 2. dikutip dari *Jalāluddīn al Mahallī wa As Sayutī, Tafsir Jalalain* (Surabaya: Al Hidayah, ttt.), QS. Al Baqarah (1) : 156.

Menurut *Imām Rāghib al Asfahānī*, kata-kata musibah dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

Pertama : Kata musibah yang dapat digunakan pada bentuk makna, yaitu bisa bermakna kebaikan dan bisa bermakna keburukan atau kejelekan. Kata musibah yang bermakna demikian, katanya berbentuk *fi'il* (اصاب) , baik *fi'il māḍi* maupun *fi'il muḍāri'*.

Kedua : Kata musibah yang hanya dapat digunakan pada satu bentuk makna, yaitu bermakna keburukan dan kejelekan. Kata musibah yang bermakna demikian, katanya berbentuk *isim fā'il* (مصيبة).¹³

Dari gambaran di atas, tema tentang musibah nampaknya cukup menarik untuk dikaji secara spesifik. Mengingat istilah tersebut bersumber dari Al-Qur'an, maka makna yang tepat tentunya harus dicari dan dikembalikan kepada Al-Qur'an itu sendiri. Untuk mencari jawaban dari apa yang dimaksud, penulis berusaha mengkaji makna musibah dari penafsiran *Hamka* dalam karyanya *Tafsīr Al-Azhār* dan penafsiran *M. Quraish Shihab* dalam karyanya *Tafsīr Al-Miṣbāh*.

Berdasarkan pembagian di atas, dan untuk menfokuskan kajian ini, maka penulis hanya akan mengkaji kata-kata musibah yang mempunyai satu bentuk makna, yaitu kejelekan dan keburukan. Dalam hal ini kata musibah yang hanya mempunyai makna keburukan atau kejelekan adalah kata musibah yang berbentuk *isim fā'il* (مصيبة). Adapun alasan penulis hanya mengkaji kata musibah yang berbentuk *isim fā'il* karena di samping untuk menfokuskan kajian, juga

¹³ M. Quraish Shihab dan Tim Lentera Hati, *Ensiklopedia Al Qur'an : Kajian Kosakata* (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hlm. 657, dikutip juga dari *Al Rāghib al Asfahānī, Mu'jam Mufradāt al Faṣṣ Al Qur'ān*, (Beirut: Dar Al Fikr, t.t), hlm. 296.

dikarenakan banyaknya derivasi kata musibah yang terdapat dalam Al Qur'an, karena sebagaimana telah dikatakan diatas bahwa masing-masing kata tersebut mempunyai muatan makna tersendiri.

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih mengkomparasikan penafsiran Hamka dengan M. Quraish Shihab yaitu :

Pertama : Baik Hamka dan M. Quraish Shihab dikenal sebagai mufassir dan pemikir Islam terkemuka di Indonesia. Tentunya dalam penafsiran terhadap Al-Qur'an sedikit banyak menyesuaikan dengan konteks keIndonesiaan.

Kedua : Baik Hamka dan M. Quraish Shihab sama-sama memiliki karya *tafsīr*, dimana dalam penyusunannya memiliki perbedaan ruang dan waktu. Hamka dengan *tafsīr al-Azhār* telah menyusun sekitar tahun 1960 - 1970, sedangkan M. Quraish Shihab dengan *tafsīr al-Misbāh* telah menyusun sekitar tahun 2000. Tentu dalam penafsirannya memiliki perbedaan corak pandang dalam merespon masalah, mengingat situasi dan kondisi kehidupan keduanya yang berbeda.

Ketiga : Baik Hamka dan M. Quraish Shihab sama-sama pernah di Universitas *Al-Azhār* Kairo Mesir yang memiliki pengaruh terhadap karir intelektual keduanya termasuk dalam penafsirannya terhadap Al Qur'an.

Maka, menurut hemat penulis mengkomparasikan pandangan-pandangan yang ada di dalam *tafsīr al-Azhār* dan *tafsīr al-Misbāh* merupakan kajian perbandingan yang cukup menarik, karena bagaimana pun juga kedua mufassir ini lahir dari kondisi dan lingkungan yang berbeda, dengan jarak waktu yang tidak terlalu jauh. Dalam upaya membandingkan kedua tafsir ini, tentunya tesis ini tidak

akan mampu mengupas secara komprehensif dari kedua tafsir tersebut. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini fokus pada kajian tematik yakni penafsiran ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an menurut Hamka dan M. Quraish Shihab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, agar diperoleh pembahasan yang konsisten mengenai obyek penelitian ini, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut ialah *bagaimana penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab*. Hal itu meliputi pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan penafsiran, kekurangan dan kelebihan penafsiran yang satu dengan yang lain tentang :

- a. Hakikat Musibah
- b. Sebab terjadinya musibah
- c. Sikap dalam menghadapi musibah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperjelas *penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab* yang meliputi pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan penafsiran, kekurangan dan kelebihan penafsiran yang satu dengan yang lain tentang :

- a. Hakikat Musibah
- b. Sebab terjadinya musibah

- c. Sikap dalam menghadapi musibah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari tesis ini yaitu :

1. Memberikan pemetaan dan pemahaman kepada berbagai kalangan mengenai liku-liku perbincangan, penafsiran, dan perdebatan yang muncul seputar ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an, khususnya musibah dalam perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab.
2. Memperkaya khasanah pemikiran dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi Al-Qur'an.
3. Sebagai tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi S2 di Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya, Al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagai alat, metode dan pendekatan untuk menguak isi sejatinya. Aneka metode dan *tafsīr* diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari Al-Qur'an.¹⁴ Termasuk makna ayat-ayat musibah dalam

¹⁴ Menurut Umar Shihab, Al-Qur'an sendiri seolah-olah menantang dirinya untuk dibedah, tetapi, semakin dibedah, rupanya semakin banyak saja yang tidak diketahui. Semakin ditelaah, nampaknya semakin kaya pula makna yang terkuak darinya. Lihat., Umar Shihab, *Kontekstualitas Al Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 3.

Al-Qur'an dalam perspektif Hamka dan Quraish Shihab yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini.

Berkaitan dengan judul penelitian tesis di atas, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian tentang “Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab” telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain. Dengan demikian, diharapkan nantinya tidak ada pengulangan kajian yang sama. Dan dari hasil penelusuran penulis berkaitan dengan judul tesis yang penulis angkat diatas, nampaknya belum ada penelitian secara khusus tentang penafsiran ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an menurut Hamka dan M. Quraish Shihab. Mengenai tema musibah dalam perspektif yang lain, memang sudah ada yang melakukan penelitian awal baik berupa skripsi, artikel dan buku antara lain :

Pertama, Tulisan Anis Husni Firdaus berupa skripsi yang berjudul “Hadis-Hadis Tentang Musibah : Studi Maani Al Hadis”. Skripsi ini membahas hadis-hadis tentang musibah ketika dimaknai dengan metode ma'ani al-Hadis yang ditawarkan oleh Musahadi, dimana kesimpulannya bahwa hadis-hadis tentang musibah menyatakan bahwa musibah ternyata tidak selalu berupa sebuah keburukan atau kejelekan, akan tetapi kebaikan atau kebahagiaan bisa juga menjadi musibah bagi seseorang seperti anak dan harta jika ia tidak dapat menjaganya sesuai dengan perintah Allah Swt. Di samping itu peneliti juga

menambahkan bahwa terjadinya musibah disebabkan karena dua faktor, bisa karena faktor alam atau faktor manusianya itu sendiri.¹⁵

Kedua, Tulisan Asep Mansur berupa skripsi yang berjudul “Musibah Dalam Al Qur’an : Studi Komparatif Al Tabari dan Al Maraghi”. Skripsi ini membahas perbandingan penafsiran *Al-Tabārī* dan *Al-Marāghī* tentang musibah dalam Al-Qur’an. Baik *Al-Tabārī* dan *Al-Marāghī* memiliki persamaan dalam menafsirkan musibah yaitu bahwa musibah pada hakikatnya merupakan ketetapan Allah yang tertulis dalam *lauh mahfūz*, sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya. Ketetapan itu sesuai dengan sunnah-sunnah yang diletakkan-Nya pada hukum alam. Dan keduanya juga menganggap bahwa musibah yang menimpa manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang lalai dalam memahami hukum alam. Disisi lain ada perbedaan *Al-Tabārī* dan *Al-Marāghī* tentang musibah. Pada salah satu penafsirannya, *Al-Marāghī* menyatakan musibah itu bisa bermakna kebaikan dan keburukan. Namun ditempat lain *Al-Marāghī* mengatakan musibah adalah setiap peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia.¹⁶

Dari penelusuran penulis juga, ada empat buah buku yang penulis dapatkan yang mengkaji tentang musibah dan bencana secara khusus yaitu ;

Pertama, Tulisan Syarif Hade Masyah, dengan judul buku “Lewati Musibah Raih Kebahagiaan Merubah Bencana Menjadi Kekuatan”. Dalam buku ini dibahas secara komprehensif tentang cara memahami musibah, menyikapi

¹⁵ Anis Husni Firdaus, *Hadis-Hadis Tentang Musibah (Studi Ma’ani Al Hadis)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁶ Asep Tansur, *Musibah Dalam Al Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Tabārī dan Al-Marāghī)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

musibah, dan kiat-kita belajar dari kesuksesan dan kegagalan orang lain dalam menghadapi musibah.¹⁷

Kedua, Tulisan Agus mustofa, judul bukunya “Menuai Bencana Serial Diskusi Tasawuf Modern”. Buku ini mengupas tentang sebab terjadinya bencana, macam-macam bencana, sejarah terjadinya bencana yang menimpa para nabi dalam Al-Qur’an, dan kiat dalam menghadapi bencana.¹⁸

Ketiga, Tulisan Muhammad Al Manbaji, berjudul “ Tanda-Tanda Orang Akan Terkena Musibah”. Buku ini secara umum menjelaskan tentang tanda-tanda datangnya musibah, cara membuat musibah tidak jadi datang, cara menghadapi musibah yang sudah terjadi, dan cara menemukan jalan keluar dari musibah.¹⁹

Keempat, Tulisan *Farīq bin Gāzim Anūz*, berjudul “ Hikmah dibalik Musibah Risalah untuk Orang-Orang yang Tertimpa Musibah dan Dirundung Duka”. Secara umum berisi hikmah yang bisa dipetik dari setiap musibah yang terjadi berdasarkan tinjauan Al-Qur’an dan As-Sunnah.²⁰

Berkaitan dengan studi komparatif terhadap penafsiran dan pemikiran Hamka dan Quraish Syihab tentang tema-tema tertentu dalam kajian Al-Qur’an, penulis mendapatkan tiga buah hasil penelitian yaitu :

Pertama, Tulisan Umi As’adah berupa skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Atas Surat An-Nisa Ayat 34”. Dalam skripsi ini dipaparkan akan konsistensi penafsiran Hamka dan M. Quraish

¹⁷ Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan* (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. Xiii.

¹⁸ Agus Mustofa, *Menuai Bencana Serial Diskusi Tasawuf Modern* (Surabaya: Padma Press, 2006), hlm. 10.

¹⁹ *Ibid.*, Muhammad Al Manbaji, *Tanda-Tanda Orang Akan Kena Musibah*, hlm. v.

²⁰ *Farīq bin Gāsim Anūz, Hikmah DiBalik Musibah* (Jakarta : Darul Falah, tt.), hlm. 23.

Shihab. Secara umum keduanya mempunyai karakteristik penafsiran yang sama. Namun pada sisi tertentu, masing-masing mempunyai penekanan yang berbeda. Hamka lebih menonjolkan sisi sejarah dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Sedangkan M. Quraish Shihab penekanannya pada kosa kata dan hubungan (kaitan) antar ayat, baik sebelum ayat yang sedang ditafsirkan atau dengan ayat-ayat lain yang ada kaitannya dengan ayat yang sedang ditafsirkannya. Dan dalam konteks pembahasan, Hamka dan M. Quraish Shihab mempunyai pandangan yang tidak jauh berbeda. Hanya saja Hamka sangat kuat dengan pertimbangan-pertimbangan sejarah, hadis Nabi dan juga pendapat-pendapat para ulama klasik. Sedangkan M. Quraish Shihab telah mulai mendekati persoalan ini dari sudut teori-teori yang berkembang dewasa ini, sehingga terlihat penafsiran M. Quraish Shihab lebih komprehensif.

Mengenai persoalan perempuan dalam surat an-Nisa' ayat 34, keduanya sepakat bahwa ayat tersebut hanya berlaku dalam kehidupan rumah tangga. Tidak pada kehidupan sosial. Demikian juga mengenai kelebihan yang ada pada laki-laki tidak dimiliki oleh perempuan, namun perempuan mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh laki-laki yang berfungsi untuk menutupi kekurangannya, begitu juga sebaliknya.²¹

Kedua, Tulisan Ahmad Fajeri, berupa skripsi yang berjudul “Lahwun Dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan M. Quraish Shihab)” . Dalam skripsi ini dibahas mengenai Hamka dalam beberapa penafsirannya tentang *lahwun* dinilai hampir memiliki kesamaan. Hamka

²¹ Umi As'adah, *Studi Komparatif Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Atas Surat An-Nisa' Ayat 34*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

menyebutkan bahwa *lahwun* adalah perbuatan sia-sia, kemudian *lahwun* diartikan sebagai permainan yang berbentuk ungkapan-ungkapan (slogan) yang dapat menyesatkan manusia seperti yang terjadi dalam fenomena masa kini, yaitu semacam permainan ideologi politik yang dijadikan permainan untuk menyesatkan orang lain. Sedangkan M. Quraish Shihab berpendapat bahwa *lahwun* di dalam Al-Qur'an banyak berkaitan dengan term hiburan bagi manusia. Dan di dalamnya menyangkut masalah kesenian. Selain itu ia menyebutkan bahwa kesenian yang diciptakan manusia adalah fitrah dari Allah.²²

Ketiga, Tulisan Heri Susanto, berupa skripsi yang berjudul “Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat An-Nisa’ Ayat 34 (Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab). Dalam skripsi ini dinyatakan bahwa dalam surat an-Nisa’ ayat 34 ditemukan beberapa tindakan yang bisa dilakukan seorang suami terhadap yang *nusyuz*. Di antaranya adalah nasehat (tentunya dengan kata-kata yang baik), menjahui atau membelakangi istri waktu tidur atau pindah kamar dan dipukul. Tapi pukulan yang tidak menyakitkan, tidak wajar, tidak di suatu tempat dan tidak boleh memakai alat-alat yang keras. Dan dalam konteks pembahasan ayat nusyuz, baik Hamka dan Quraish Shihab memiliki pandangan yang tidak jauh berbeda.²³

Sebenarnya Kajian terhadap pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab masih banyak dan cukup luas, diantaranya dalam buku “Hamka di Mata Hati

²² Ahmad Fajeri, *Lahwun Dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan M. Quraish Shihab)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²³ Heri Susanto, *Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyuz Dalam Surat An-Nisa’ ayat 34 (Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Umat” disebutkan bahwa Hamka adalah pribadi yang mengandung arti penting dan harum namanya bagi tanah air, bangsa dan agama. Kajian terhadap Hamka, bukan sekedar karena beliau seorang tokoh. Tetapi lebih dari itu adalah pikiran-pikiran, ajaran-ajaran dan tingkah lakunya yang memiliki makna dan unggul dan kharismatik.²⁴ Selain itu, dalam buku yang lain berjudul “Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam”, dinyatakan bahwa dengan bekal dan modal ilmu pengetahuan yang didalami dan dikuasainya, Hamka dikenal sebagai penulis produktif yang pernah dimiliki Indonesia. Ia telah menulis puluhan buku, baik novel, cerpen, artikel, Maupun tafsir Al-Qur’an. Salah satu karya monumentalnya adalah *Tafsīr Al Azhār*. Pemikiran-pemikirannya dalam berbagai bidang dapat diketahui, dikaji, dan dipahami melalui berbagai buku karya yang ditulisnya.²⁵ Adapun kajian terhadap pemikiran M. Quraish Shihab, dalam buku “Kajian Al Qur’an di Indonesia, dari Mahmud Yunus Hingga M. Quraish Shihab”. *Howard M. Frederspiel* menyoroti pemikiran M. Quraish Shihab yang tertuang dalam tiga karyanya : "Lentera Hati, Membumikan Al Qur’an, serta Wawasan Al Qur’an". *Howard* dalam mengkaji tiga karya tersebut hanya membahas secara global. Sebuah kajian baru tentang pemikiran M. Quraish Shihab dilakukan oleh Edi Bahtiar dalam “Mencari Format Baru Penafsiran Al Qur’an di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab) yang diajukan sebagai tesis pada program pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999. Kajian ini hanya menyoroti corak pemikiran dan pendekatan

²⁴ Berkaitan dengan pemikiran-pemikiran Hamka dan respon terhadap pemikirannya telah dibahas secara komprehensif oleh beberapa tokoh, sahabat, dan santri beliau. Lihat., Nasir Tamara dkk., *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). Hlm. 17.

²⁵ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. Pengantar.

tafsir Muhammad Quraish Shihab. Menurut Edi, penafsiran M. Quraish Shihab masih setia dengan acuan normatif, walaupun diakui pula bahwa pendekatan rasional tidaklah dinafikan oleh Quraish Shihab, yang terlihat dari kenyataan ia menggunakan *ta'wīl* dalam penafsiran Al-Qur'an.²⁶

Dari beberapa telaah pustaka yang penulis telusuri,²⁷ penulis menganggap bahwa penelitian mengenai “Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Menurut Hamka dan Quraish Shihab” nampaknya belum ada yang meneliti lebih komprehensif dan mendalam. Untuk itu penulis berinisiatif untuk mengkaji secara serius tentang judul diatas dalam tesis penulis.

F. Metode dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiahan dari sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*),²⁸ yakni penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan. Penelitian ini akan menggunakan metode *analisis deskriptif* (*descriptive analysis*).²⁹ Dan *analisis eksplanatori* (*explanatory analysis*),³⁰

²⁶ Edi Bahtiar, *Mencari Format Baru Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)*, Tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

²⁷ Mengingat masih banyaknya kajian tematik terhadap pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab yang tersebar dalam berbagai artikel, buku, hasil penelitian dll. Maka penulis merasa tidak mungkin menulis secara rinci dalam telaah pustaka di tesis ini. Dan penulis menganggap apa yang telah penulis paparkan dalam telaah pustaka tersebut, sudah mewakili maksud dari kajian tesis ini.

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian ; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm.28.

²⁹ Analisis Deskriptif adalah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memparafrasekan dengan bahasa peneliti. Sahiron Syamsuddin, *Pengolahan Data dalam Penelitian Tafsir*, Lihat., Saifullah Al Ali, *Batas Aurat Wanita dalam*

dengan pendekatan *historis*.³¹ Sedangkan *jenis penelitian* yang penulis lakukan dalam tesis ini berupa penelitian studi tokoh, yaitu mengkaji tentang pemikiran tokoh tertentu, dalam hal ini penulis melakukan penelitian *studi komparatif penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab*.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan dan menghimpun data-data penelitian, akan dilakukan penelusuran kepustakaan baik yang bersifat primer maupun sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah *Tafsīr Al-Azhār* karya Hamka dan *Tafsīr Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literature-literatur tersebut

Tafsīr Al-Misbāh, tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008, dikutip dari makalah Pelatihan Mahasiswa BEMJ Tafsir Hadis (Yogyakarta: Pusat penelitian Bahasa, IAIN Sunan Kalijaga, 1999), Hlm. 3-4.

³⁰ Analisis Eksplanatori adalah suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari pada sekedar mendiskripsikan makna sebuah teks. *Ibid.*, Saifullah Al Ali, Hlm. 15.

³¹ Pendekatan Historis adalah mengumpulkan dan menafsirkan gejala-gejala peristiwa atau gagasan yang timbul dalam memberikan kenyataan sejarah. *Ibid.*, dikutip dari bukunya Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Methode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), Hlm. 134.

adalah tulisan-tulisan yang mendiskusikan pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab secara umum dan pemikirannya di bidang tafsir Al-Qur'an khususnya. Data-data sekunder ini diharapkan dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penyusunan tesis.

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Methode Deskriptif untuk memaparkan data dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa data-data kemudian menjelaskan data-data tersebut.³²
- b. Metode analisis, yaitu metode yang dimaksud untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.³³

Oleh karena itu, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis, yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis tentang tawaran metodologisnya dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an secara komprehensif.

³² Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta; Kanisius, 1994), hlm.70.

³³ Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi penelitian., antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtun dan terarah, maka penulisan ini dibagi lima sub yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi dan penelitian ini. Yang pertama meliputi latar belakang masalah diangkatnya permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini lebih fokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka teori, metode dan jenis penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi biografi Hamka dan M. Quraish Shihab antara lain berisi riwayat hidup, aktivitas keilmuan, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi karakteristik *tafsīr Al-Azhār* dan *Al-Misbāh* antara lain berisi fenomena penafsiran Al-Qur'an, karakteristik *tafsīr Al-Azhār* dan karakteristik *tafsīr Al-Misbāh*.

Bab Keempat, berisi penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab Antara lain berisi ; Hakikat musibah, sebab terjadinya musibah, sikap dalam menghadapi musibah, berikut persamaan dan perbedaan dari keduanya.

Bab kelima, merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil studi tentang penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab sebagai topik kajian dalam tesis ini, dapatlah kiranya penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan hakikat musibah baik Hamka maupun M. Quraish Shihab berpendapat sama, bahwa musibah yang menimpa manusia pada hakikatnya telah tertulis di *Lauhul Mahfūd* dan atas izin dan kehendak Allah Swt. Perbedaannya hanya dalam mengurai definisi musibah. *Musibah* menurut Hamka, semua yang terjadi di muka bumi dan yang menimpa pada diri manusia sudah tertulis dan ada terlebih dahulu dalam rencana Allah Swt, cuma manusia tidak ada yang tahu dan tinggal menjalaninya. Bagi M. Quraish Shihab, *musibah* mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negatif, baik anugrah maupun bencana. Kata musibah menurutnya lebih tepat dimaknai bencana karena memiliki pengertian umum.
2. Berdasarkan objek yang dikenainya, Hamka mengklasifikasi musibah ke dalam dua kelompok, yaitu *musibah besar* yang mengenai bumi, seperti gunung merapi meletus, banjir besar, angin topan, kebakaran, dan *musibah kecil* yang menimpa diri manusia, seperti sakit, jatuh dari tempat yang tinggi, tenggelam dalam air dan sebagainya. Sedangkan M. Quraish Shihab secara implisit

membagi musibah menjadi dua macam juga, yaitu *musibah yang menimpa alam* seperti longsor, gempa, banjir. Dan *musibah yang menimpa manusia* seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain.

3. Dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan *sebab terjadinya musibah* Baik Hamka dan M. Quraish Shihab memiliki pandangan yang sama bahwa musibah itu terjadi akibat ulah perbuatan dosa dan kesalahan manusia itu sendiri, baik itu disebabkan karena faktor *kekufuran, kemunafikan dan kemaksiatan* mereka kepada Allah Swt. Perbedaannya, Hamka menekankan, untuk tidak mudah menyalahkan orang lain, apabila suatu musibah datang menimpa, apalagi menyalahkan Allah Swt, bahkan menyalahkan takdir. Sedangkan M. Quraish Shihab menekankan bahwa musibah yang menimpa seorang hamba tidak semata-mata karena izin Allah tetapi lebih disebabkan oleh perbuatan tangan manusia sendiri yakni dosa dan kemaksiatan yang dilakukan, akibat kecerobohan dan ketidak hati-hatian.
4. Penyebab terjadinya musibah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi tiga faktor :
 - a. *Faktor kekufuran manusia*. Baik Hamka dan M. Quraish Shihab berpendapat sama dalam memahami kata musibah pada ayat 47 dalam surat Al Qashas (28). Keduanya berpendapat bahwa musibah yang ditimpakan kepada orang-orang kafir dalam ayat tersebut akibat mereka kufur dan ingkar terhadap Allah Swt walaupun sudah diutus pada mereka para rasul sebagai pemberi peringatan. Perbedaannya, Hamka memaknai kata musibah dalam ayat tersebut sebagai *azāb* yang ditimpakan kepada

orang-orang yang mengkufuri Allah Swt setelah diutusny seorang Rasul. Bahkan Hamka menambahkan, bahwa sebenarnya Allah Swt tidaklah langsung menjatuhkan hukuman atau *azāb* kepada orang yang bersalah melanggar hukum-hukumnya, sebelum mengirim terlebih dahulu rasul-rasulnya untuk memberi peringatan kepada mereka dan supaya mereka tidak mengatakan ketika musibah menimpa mereka, disebabkan apa yang mereka perbuat karena belum diutusny rasul pemberi peringatan. Sedangkan M. Quraisy Shihab memahami kata musibah dalam ayat tersebut sebagai *petaka* yang mencakup petaka di duniawi dan ukhrawi, dan kalimat (بما قدمت أيديهم) dapat mencakup amal batin seperti keyakinan yang batil atau penyakit-penyakit hati lainnya seperti iri hati, takabbur, dan lain-lain. Dan dapat juga mencakup amal-amal lahiriyah berupa aneka kedurhakaan seperti permusuhan, korupsi, perzinahan dan lain-lain.

- b. *Faktor kemunafikan manusia*. Baik Hamka dan M. Quraisy Shihab dalam memaknai kata musibah pada ayat 62 dalam surat An Nisa (4) berpendapat sama, bahwa musibah dalam ayat tersebut ditujukan dan ditimpakan kepada orang-orang munafiq akibat perbuatan mereka sendiri yang suka bersikap mendua dihadapan Rasulullah Saw dengan bermanis muka dan berpaling dari belakang. Adapun perbedaannya, Hamka memaknai kata musibah dalam ayat tersebut sebagai *tanda bahaya*, yaitu bahaya sikap orang-orang munafik Sedangkan M. Quraisy Shihab memaknai sebagai *ancaman* dari sifat buruk orang munafiq.

- c. *Faktor kemaksiatan manusia*, Baik Hamka dan M. Quraisy Shihab dalam memaknai kata musibah pada ayat 165 dalam surat Ali Imran (3), berpendapat sama, bahwa musibah yang menimpa kaum muslimin berupa kekalahan dari kaum musyrikin dalam perang uhud akibat kemaksiatan yang mereka lakukan terhadap Rasulullah dengan tidak mengindahkan saran dan perintahnya dalam strategi perang Uhud. Perbedaannya, Hamka memaknai kata musibah dalam ayat tersebut yaitu sebagai *malapetaka*, yakni kekecewaan kaum muslimin karena malapetaka perang Uhud, yang ditandai dengan terbunuhnya tujuh puluh orang mujahid Islam. Sedangkan M. Quraisy Shihab memaknai kata musibah dalam ayat tersebut sebagai *kecaman* terhadap kaum muslimin yang masih mempertanyakan atas kekalahannya pada perang Uhud.
5. Dalam menafsirkan ayat berkaitan dengan *sikap dalam menghadapi musibah* Baik Hamka dan M. Quraisy Shihab memiliki pandangan yang sama bahwa ketika musibah itu menimpa manusia hendaklah ia bersikap sabar dan berucap kalimat *istirjā' "Innalillahi wa innā ilaihi rājiūn"*. Perbedaannya, Hamka mengartikan kata musibah dalam ayat tersebut diatas dengan "bahaya, cobaan, dan derita yang dialami seseorang". Menurutnya orang yang akan menempuh derita hendaklah sabar, hanya dengan sabar semuanya akan dapat diatasi. Adapun M. Quraisy Shihab lebih menguraikan kunci dasar dalam menyikapi atau menghadapi musibah adalah dengan jalan kesabaran. Dan ungkapan "*Innalillahi wa innā ilaihi rājiūn*" dalam penafsirannya, bahwa semua makhluk pada hakikatnya milik Allah Swt, termasuk musibah yang menimpa seseorang

tidak hanya menimpa kepada dirinya, tetapi orang-orang sebelumnya juga pernah mengalaminya. Dengan mengucap kalimat tersebut diharapkan seorang hamba yang tertimpa musibah akan timbul kesadaran dan merasakan bahwa musibah itu sendiri dari Allah Swt dan manusia yang lain pernah mengalaminya.

6. Menurut M. Quraish Shihab ada beberapa istilah yang digunakan Al Qur'an untuk menunjukkan sesuatu yang tidak disenangi, Antara lain ; *Musibah*, *balā'*, dan *fitnah*. Pengertian dan cakupan makna masing-masing berbeda-beda. Secara umum ketiganya dapat dibedakan, bahwa *musibah* terjadi atau menimpa akibat kesalahan manusia. Sedangkan *balā'* merupakan keniscayaan dan dijatuhkan Allah Swt walau tanpa kesalahan manusia. Adapun *fitnah*, maka ia adalah bencana yang dijatuhkan Allah dan dapat menimpa orang yang bersalah atau tidak bersalah.
7. Setiap musibah yang menimpa manusia pastilah ada hikmah. Diantara hikmah musibah itu, *pertama*, bahwa Allah akan menghapus dosa orang yang ditimpa musibah. *Kedua*, Bahwa musibah yang ditimpakan Allah Swt kepada manusia di dunia sebagai bentuk ujian, kasih sayang, teguran darinya. *Ketiga*, Adanya musibah sebagai jalan dan sarana introspeksi diri manusia akan perilaku baik dan buruknya selama hidup yang dijalannya.

B. Saran-saran

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan cukup menarik untuk terus dikaji dan didalami. *Al-Ghazālī* sendiri telah mengibaratkan "Al-Qur'an laksana samudera luas, dan darinya tumbuh ilmu-ilmu klasik dan ilmu-ilmu modern". Maka setelah melalui proses penelitian seputar penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini, dapatlah kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari kajian tema ini ke depan, yaitu : *Pertama*, Perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih komprehensif tentang konsep musibah, terutama ditinjau dari segi teologis dan dari segi politis. Karena bagaimanapun ayat-ayat musibah yang terdapat dalam Al-Qur'an telah mewarnai sejarah perdebatan teologis dan pertentangan politik Islam. *Kedua*, Dalam memahami teks keagamaan, terutama nash Al-Qur'an hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi berupaya untuk menggali isi teks lebih mendalam, dengan harapan nantinya akan muncul penafsiran-penafsiran yang lebih cemerlang .

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang penafsiran ayat-ayat musibah menurut Hamka dan M. Quraish Shihab ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam dan lebih tajam tentang musibah dalam berbagai perspektif. Untuk itu, penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian tentang musibah selanjutnya sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al- Karim
- Amin Abdullah, *Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta , 2002.
- Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir Madzāhibut Tafsīr dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- *Studi Al Qur'an Kontemporer Wacana Baru berbagai Metodologi tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Agus Mustofa, *Menuai Bencana Serial Diskusi Tasawuf Modern*, Surabaya: Padma Press, 2006.
- Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, Yogyakarta: Lkis, 2003.
- Anis Husni Firdaus, *Hadis-Hadis Tentang Musibah (Studi Ma'ani Al Hadis)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ahmad Fajeri, *Lahwun Dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan M. Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Asep Mansur, *Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al Tabārī dan Al Marāghī)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Abdurrahman Wahid, *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Abdul Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terjemah Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ali Ash Shobuni, *Pengantar Studi Al Qur'an*, Bandung: Al Maarif, 1984.
- Abd. Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Jakarta: Amzah, 2005.
- A'isyah Abdurrahman, *Tafsīr Bintu Syāthi'*, terj. Mudzakkir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996.

- Arif Subhan, *Menyatukan Kembali Al Qur'an dan Umat, Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab*, Ulumul Qur'an, No. 5, Vol IV, 1995.
- Al Raghīb al Asfāhani, *Mu'jam Mufradāt al Faṣṣ Al-Qur'ān*, Beirut: Dar Al Fikr, t.t.
- Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Badiuzzaman Said Nursi, *Rizālah Mukjizat Al Qur'ān*, terjemah Salman Ahmad, Malaysia: Yayasan Islam trengganu, 2000.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Edi Bahtiar, *Mencari Format Baru Penafsiran Al Qur'an di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Fariq bin Gāsim Anūz, *Hikmah Di Balik Musibah*, Jakarta : Darul Falah, Tanpa Tahun Terbit.
- Fahri Ali, *Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia, Catatan Pendahuluan dan Riwayat Perjuangannya*, dalam Panitia Peringatan Buku 70 Tahun Buya Prof. Dr. Hamka.
- Hamka, *Tafsīr Al-Azhār*, Surabaya: Pustaka Islam, 1986.
-, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
-, *Ayahku*, Jakarta: Umminda, 1982.
-, *Mensyukuri Tafsīr Al-Azhār*, Jakarta: Panji Masyarakat, Nomer 317, tanpa tahun.
- Harun Nasution dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Heri Susanto, *Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyūz Dalam Surat An-Nisa' ayat 34 (Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Howard M. Fredespil, *Kajian Al Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.
- M. Husāin Al-Zahabi, *Tafsīr wa Al Mufasssirūn*, Juz 1, ttp : Tabaah As Saniyah, 1972.

- Ibnu Manzur, *Lisān al Arab*, Beirut: Dar al-Sadr, 1992.
- Kasmantoni, *Lafadz Karam Dalam Tafsir Al Misbah M Quraish Shihab Studi Analisis Simantik*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Muhammad Chirzin, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
-*Penafsiran Rasyīd Ridhā dan Sayyid Quthb Tentang Jihad*, Jakarta: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005.
- Muhammad Fuād Abdul al Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al Faz Al-Qur'ān Al-Karīm*, Beirut: Dar Al Fikr, 1981.
- Muhammad Al Manbaji, *Tanda-Tanda Orang Akan Kena Musibah*, Bandung : Jabal, 2009.
- Muhammad Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1988)
- Muhammad Husain Adz Dzahabi, *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Muhammad Husein, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Muhammad Yusuf, *Orientalisme Al-Qur'an & Hadis*, Amerika: Nawesea Press, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian ; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.
- Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al Azhar*, Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.
- Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Nasir Tamara dkk, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Nanang Maqlani, *Studi Komparatif Antara Konsepsi Al-Ghazālī dan Ibnu Taimiyah Mengenai Ta'wīl*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Panitia Peringatan 70 Tahun Buya Prof. Dr. Hamka, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

- Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh* Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- , *Secercah Cahaya Ilahi : Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.
- , *Menabur Pesan Ilahi ; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- , *Wawasan Al-Qur'an Tafsīr Mauḍu'ī Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- , *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, Jakarta : Lentera Hati, 2007.
- *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof.Dr. Hamka*, Jakarta: Panjimas, 1983.
- Said Agil Husain Al Munawar, *I'jāz Al-Qur'ān dan Metodologi Tafsir*, Semarang: CV Toha Putra, 1994.
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Saifullah Al Ali, *Batas Aurat Wanita dalam Tafsīr Al-Misbāh*, tesis program pasca sarjana UIN Sunan kalijaga tahun 2008.
- Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an* , terj. Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Syamsuddin, *Dimensi Edukatif Pemikiran Tafsīr Al-Azhār*, Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2009.
- Suqiyah Musyarafah, *Jawāhir Al-Qur'ān Al-Ghazālī (Upaya Penafsiran Komparatif Teks Al-Qur'an)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1995.
- Thameem Ushama, *Metodelogi Tafsir Al-Qur'an, Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif*, terj. Hasan Basri dan Amroeni, Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Tim Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Umi As'adah, *Studi Komparatif Penafsiran Hamka dan M.Quraish Shihab Atas Surat An-Nisa' Ayat 34*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. A Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.
- Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhār Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Methode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : M. Tohir, S.Sos.I

Tempat Tgl Lahir : Sampang, 23 Agustus 1978

Alamat Rumah : Jl. Pemuda Baru Gg. 6 Kajuk Sampang

Alamat Kantor : Jl. Bantul Km 1 Gg. Taqwa Dukuh Yogyakarta

Nama Ayah : H. Humaidi Ma'mun

Nama Ibu : Hj. Zakiyah Abd. Bari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Rongtengah IV Sampang
 - b. Mts Al Amien Prenduan Sumenep
 - c. MA Al Amien Prenduan Sumenep
 - d. S1 IDIA Al Amien Prenduan Sumenep
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP. Al Ishlah Pare Kediri
 - b. PP. Al Hidayah Lasem Rembang

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MA Al Amien Sumenep (1998-2002)
2. Guru MA Al Hidayah Lasem Rembang (2003-2005)
3. Guru MA Muallimien Muhammadiyah Yogyakarta (2007)
4. Guru MA Sunan Pandanaran Sleman (2008-2011)
5. Aktivis Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta (2008-2011)

D. Pengalaman Organisasi

1. Waka Senat Mahasiswa STAI Al Amien Prenduan
2. Pimpinan Redaksi Majalah Qalam
3. Ketua Divisi Dakwah CDP Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Agustus 2011

M. Tohir, S.Sos.I